

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 251 JAKARTA**

NARYANTO

MIS Attarbiyatuddiniyah Jakarta
naryanto128@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat disiplin belajar siswa, 2) lingkungan keluarga, 3) prestasi belajar siswa, 4) pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, seberapa besar pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan método eksplanatort denga pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 204 siswa. Pengambilan populasi menggunakan sampling sistematis. Ada tiga variable yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Disiplin Belajar, (2) Lingkungan Keluarga, (3) Prestasi Belajar. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Didukung dengan método yang lain yaitu: dokumentar, observasi, langsung dan wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskretif, teknis analisis SPSS 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 251 Jakarta termasuk katagori kuat. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata skor penelitian disiplin belajar sebesar 59,8% pada Interval 91-118%. Lingkungan keluarga termasuk katagori sangat kuat 63,9% pada Interval 92-119%. Terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi ganda sebesar nilai Sig. 0,0001 < 0,05 pada $F_{hitung} = 72,002$. Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar, 19,4% dan Lingkungan Keluarga memberikan kontribusi sebesar, 18,4 %, dan secara bersama-sama memberikan kontribusi 63,8% terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the level of student learning discipline, 2) family environment, 3) student achievement, 4) the influence of learning discipline and family environment on student achievement, how much influence learning discipline and family environment have on student achievement. This study uses an explanatory method with a quantitative approach. The population of this research is class VIII which is 204 students. The population was taken using systematic sampling. There are three variables studied in this study, namely: (1) Learning Discipline, (2) Family Environment, (3) Learning Achievement. The data collection tool used in this research is a questionnaire. Supported by other methods, namely: documentary, observation, direct and interview. The data collected were analyzed using descriptive techniques, technical analysis SPSS 19. The results showed that the learning discipline of class VIII SMPN 251 Jakarta was included in the strong category. This can be seen from the average score of the study discipline research score of 59.8% at intervals of 91-118%. Family environment is categorized as very strong 63.9% at interval 92-119%. There is a significant correlation between learning discipline, family environment and learning achievement. This can be seen from the multiple regression analysis of the value of Sig. 0.0001 < 0.05 at $F_{count} = 72.002$. The magnitude of the influence of learning discipline on learning achievement is 19.4% and the family environment contributes 18.4%, and together they contribute 63.8% to learning achievement.

Keywords: Learning Discipline, Family Environment, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang panjang.

Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Dalam sebuah karya ilmiah jenis penelitian, Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika Lomu Lidia dan Sri Adi Widodo (2018) disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Dengan demikian yang dikemukakan Moenir tersebut adalah disiplin waktu dan disiplin dalam perbuatan atau pekerjaan dalam hal ini belajar siswa. Keluarga dan sekolah menjadi penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Haryono (2016:264) menyimpulkan bahwa disiplin merupakan kemauan untuk mematuhi peraturan yang berlaku secara suka rela karena kebiasaan yang dilatih sejak dini.

Secara teori untuk mendapatkannya prestasi belajar yang tinggi, siswa harus menanamkan cara belajar yang baik dan teratur, selain itu kedisiplinan yang dimiliki siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam meraih prestasi. Prestasi belajar tidak serta merta ditentukan oleh kecerdasan intelektual belaka namun disiplin belajar juga menentukan keberhasilan prestasi belajar yang diidamkan. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Zuriah (2011:83) menyatakan bahwa “seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya dan dilakukan dengan kesadaran tanpa paksaan” Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan siswa secara continue (terus-menerus), maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik.

Ketika sebuah kedisiplinan telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kedisiplinan, terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya. Menurut Nyoroge & Nyabuto (2014) disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi anak pertama kalinya, dimana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak dimasa depan. Suasana keluarga yang harmonis, tingkat pendidikan, perhatian serta pemenuhan kebutuhannya belajar anak juga merupakan tanggung jawab keluarga (orang tua). Menurut Ahmadi (2005:36) mengatakan untuk mencapai prestasi yang baik orang tua harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri, karena kedua hal itu secara mutlak harus dimiliki anak.

Perhatian orang tua yang cukup, kondisi ekonomi keluarga memadai, tingkat pendidikan orang tua yang tinggi, relasi yang baik, latar belakang kebudayaan dan lingkungan keluarga yang harmonis akan membentuk dan mendidik anak berdisiplin belajar, pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa orang tua sibuk dengan urusan sendiri sehingga perhatian mereka terhadap anaknya kurang. Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk memikul tugas sebagai khalifah di muka bumi. maksudnya manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa Akal dan kemampuan belajar. Menurut Syah (2014:148) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologi sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu.

Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca, sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1 *اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ* perintah membaca di sini yang berperan adalah orang tua sebagai pendidik utama dan pertama untuk mengajarkan putra-putrinya di lingkungan keluarga, kemudian Allah menjadikan kalian untuk mengembangkan pengetahuan, karena keterbatasan manusia maka diserahkan kepada ahlinya yaitu melalui pendidikan formal dalam hal ini sekolah.

Berdasarkan masalah tentang pentingnya disiplin belajar dan lingkungan keluarga maka peneliti tertarik untuk membuktikan hal tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar". Penelitian ini bertujuan untuk mengukur disiplin belajar siswa, mengukur prestasi belajar siswa dan mengukur seberapa besar pengaruh disiplin siswa dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Dari uraian diatas tersebut maka rumusan masalahnya, adakah pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, adakah pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu disiplin belajar dan lingkungan keluarga dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar. Untuk memperoleh data tersebut maka diambil sampel dari populasi kelas VIII SMPN 251 Jakarta yang berjumlah 6 kelas. Mengingat populasi sangat besar maka di diambil sampel secara sampling sistematis. Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah di beri nomor urut. Anggota populasi setiap kelas 34 siswa maka setiap siswa dalam kelas itu diberi nomor urut 1 sampai 34, kemudian diambil nomor ganjil maka setiap kelas mendapat 17 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini angket atau kuesioner. Instrumen penelitian berupa pertanyaan yang dibuat melalui peper untuk dibagikan kepada peserta didik melalui wali kelas dan rekan sejawat. Data yang didapat akan dideskripsikan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tehnik analisis data yang digunakan adalah statistik diskriptif untuk memberi gambaran obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

(Sugiyono, 2014:1999). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel disiplin belajar dan lingkungan keluarga serta prestasi belajar. Pada variabel disiplin belajar dan lingkungan keluarga peneliti menggunakan analisis deskriptif data dan analisis presentasi. Pada variabel prestasi belajar menggunakan deskriptif kriteria nilai. Penghitungan deskriptif dibantu dengan program SPSS.

Data disiplin belajar dan lingkungan keluarga yang telah didapatkan kemudian dianalisis pada setiap indikator dengan analisis deskriptif presentasi. Presentasi skor disiplin belajar dan lingkungan keluarga tiap item soal dihitung menggunakan rumus berdasarkan penjelasan Ridwan (2013:41).

Kriteria interpretasi skor disiplin belajar siswa dapat diketahui menggunakan penjelasan Ridwan (2013:41) yakni:

Presentasi 81%-100% = Sangat Kuat

Presentasi 61%-80% = Kuat

Presentasi 41%-60% = Cukup

Presentasi 21%-40% = Lemah

Presentasi 0%-20% = Sangat Lemah

Analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui gambaran umum nilai prestasi belajar siswa SMP 251 Jakarta, sesuai kriteria penilaian hasil belajar dari Arikunto (2013:281) berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Prestasi Belajar

Angka 100	Angka 10	Keterangan
80-100	8,0-10,0	Baik Sekali
66-79	6,6-7,9	Baik
56-65	5,6-6,5	Cukup
40-55	4,0-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	Gagal

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu normalitas dan uji linieritas.

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak menurut Ridwan (2013:187).” uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu (a) Uji Kertas Peluang Normal, (b) Uji Liliefors, (c) Uji Chi-Kuadrat” Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan cara uji liliefors karena data yang digunakan berupa data interval. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 19 untuk menghitung normalitas data.

1.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara x_1 (disiplin belajar), x_2 (lingkungan keluarga) dan Y (prestasi belajar), membentuk garis linier atau tidak (Sugiyono 2013: 265).

2. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi.

2.1 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($x_1, x_2 \dots$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel mempunyai hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya Interval atau rasio. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan;

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan x_2 = Variabel Independen

a = Konstanta (nilai $x_1, x_2 = 0$)

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana, penelitian menggunakan program SPSS versi 19.

2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel x_1 dan x_2 mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Untuk menghitung besarnya koefisien determinasi peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 19. Besarnya koefisien dapat dilihat pada output model Summary kolom R Square.

Deskripsi Data

Variabel yang diteliti meliputi disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar. Untuk menggambarkan variable-variabel tersebut digunakan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif data penelitian
 statistics

		Disiplin Belajar	Lingkungan Keluarga	Prestasi Belajar
N	Valid	102	102	102
	Missing	0	0	0
Mean		92,44	91,57	80,60
Std. Error of Mean		1,537	1,606	,694
Median		88,00	90,00	80,00
Mode		80	73	80
Std. Deviation		15,518	16,215	7,012
Variance		240,823	262,921	49,173
Range		48	49	33
Minimum		70	70	65
Maximum		118	119	98
Sum		9429	9340	8221

1. Data Disiplin Belajar (X_1)

Dari tabel diatas nilai yang diperoleh terendah untuk disiplin belajar 70, tertinggi 118, rata-rata sebesar 92,44 median 88, 00, modus sebesar 80 standar deviasinya 15,52, dari perhitungan tersebut maka bisa dikatakan bahwa disiplin belajar siswa SMP 251 Jakarta tergolong sangat kuat. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata 92,44.

2. Data Lingkungan Keluarga (x_2)

Data dari tabel 1.2 nilai yang diperoleh terendah untuk lingkungan keluarga 70, tertinggi 119, rata-rata sebesar 91,57, median sebesar 90,00 modus sebesar 73 dan setandar deviasinya 16,22, bila dilihat dari data tersebut maka lingkungan keluarga siswa SMP 251 Jakarta tergolong sangat kuat. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata 90,00.

3. Data Prestasi Belajar (Y)

Dari tabel 1.2 nilai yang diperoleh terendah untuk prestasi belajar 65, tertinggi 98, rata-rata sebesar 78,86, median sebesar 80,00, modus sebesar 80, standar deviasinya 80,00, Bila dilihat dari data tersebut maka bisa dikataka prestasi belajar SMP 251 Jakarta tergolong Baik.

Uji Multikolinearitas

Uji moltikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna diantara variable bebas. Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat tolerance atau varian inflation faktor (VIF). Apabila tolerance > 0,01 atau nilai VIF < 10 maka terjadi multikolinirietas.

Tabel 3. Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72,002	5,955		12,091	,000		
Disiplin Belajar	,189	,045	,321	2,212	,000	,994	1,006
Lingkungan Keluarga	,184	,043	,295	1,972	,000	,994	1,006

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar

1. Pengujian Hipotesis

1.1 Pengaruh disiplin belajar (X₁) terhadap prestasi belajar (Y)

Hipotesis pertama menyatakan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis terhadap dua variabel disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar

Tabel 4. Perhitungan Pengujian Persamaan Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72,002	5,955		12,091	,000		
Disiplin Belajar	,189	,045	,321	4,212	,000	,994	1,006
Lingkungan Keluarga	,184	,043	,295	4,972	,000	,994	1,006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 dan $T_{hitung} = 4,212$. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien persamaan regresi linear di peroleh $\hat{Y} = 72,002 + 0,189X_1$, di peroleh informasi pula baik skor konstan (sig.0.000) maupun beta (sig.0.000) lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05), ini berarti bahwa jika disiplin belajar meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa akan meningkat 0,189 pada poin konstanta 72,002. Dengan kata lain bahwa semakin baik disiplin belajar maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Selanjutnya diperoleh nilai t_{hitung} untuk variable $X_1 = 4,212$ pada taraf signifikansi (α) = 0,05, dengan df (102-2) =100, diketahui nilai $t_{tabel} = 3,09$. Karena nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $4,212 > 3,09$, dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh yang positif antara disiplin belajar dan prestasi belajar siswa.

1.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hipotesis kedua menyatakan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi terhadap dua variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

Tabel 5. Hasil perhitungan pengujian persamaan regresi variable X₁ dan X₂ terhadap Y

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	72,002	5,955		12,091	,000		
	Disiplin Belajar	,189	,045	,321	4,212	,000	,994	1,006
	Lingkungan Keluarga	,184	,043	,295	4,972	,000	,994	1,006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel tersebut diperoleh nilai Sig. 0,000, < 0,005, dan t_{hitung} = 4,972. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien persamaan regresi linier diperoleh $\hat{Y} = 72,002 + 0,184X_2$, di peroleh informasi pula bahwa baik skor konstan (Sig.0,000) maupun beta (Sig.0,000) lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,005), ini berarti lingkungan Keluarga meningkat 1 point maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,184. Pada pola konsata 72,002. Dengan kata lain bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Nilai t_{hitung} untuk variable x₂ = 4,972 pada taraf signifikansi (α) = 0,05, dengan df (102-2) = 100, diketahui nilai t tabel = 3,09. Karena nilai t_{hitung} > dari t tabel atau 4,972 > 3,09, dan p-value = 0,000 < 0,05, maka H₀ di tolak, artinya terdapat pegruh yang positif antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa.

Tabel 6. Pengaruh disiplin belajar (X₁) dan lingkungan keluarga (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,805	2	93,903	16,945	,148 ^a
	Residual	4778,714	99	48,270		
	Total	4966,520	101			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Persamaan regresi pada tabel tersebut dinyatakan pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,005 dan F_{hitung} = 16,945. Adapun persamaan regresinya dapat di nyatakan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$. $\hat{Y} = 72,002 + 0,189 X_1 + 0,184 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable disiplin belajar dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 0,189 oleh X₁ dan 0,184 oleh X₂ terhadap variable prestasi belajar.

2. Analisis Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil analisis korelasi ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,438	,018	6,948

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh angka R sebesar 0,694. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang sangat kuat antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. (R Square) sebesar 0,438 atau 43,8 % ini menunjukkan bahwa presentasi disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dapat dijelaskan model Summary^b sedangkan sisanya 67 % dipengaruhi atau dijelaskan dengan variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata dari 102 siswa terdapat 63 siswa atau 63,8% mempunyai disiplin belajar yang sangat kuat dan 33 siswa atau 34,0% mempunyai disiplin belajar kuat serta 6 siswa atau 6,2% mempunyai disiplin cukup. Penelitian ini menunjukkan kecenderungan siswa mulai dari frekuensi yang sangat kuat samapai frekuensi kuat dalam disiplin belajar, masuk sekolah, disiplin mentaati peraturan tata tertib di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar dirumah.

Menurut Arikunto (1990:137) perilaku kedisiplinan di kelas, kedisiplinan diluar kelas atau lingkungan sekolah, perilaku disiplin dirumah merupakan faktor penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Sebagaimana uraian di atas peningkatan kedisiplinan belajar siswa sangat memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, dengan meningkatnya peran lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut telah ditunjukkan dari nilai regression F_{hitung} sebesar 16,778 > 3,09 pada taraf signifikansi 0,005.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat kuat yaitu 63,9% atau 62 siswa, persepsi siswa terhadap lingkungan keluarga kuat yaitu 36,1% atau 35 siswa tinggi rendahnya prestasi siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Kondisi lingkungan keluarga yang baik cenderung memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga prestasinya menjadi baik hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 72,002 yang artinya lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Khairuddin (1990:58) menyatakan bahwa salah satu fungsi keluarga dari 8 item adalah pendidikan. Karena orang tua secara kodrati atau alami mempunyai peranan sebagai pendidik. Selain pendidikan kepribadian orang tua juga memberikan kecakapan-kecakapan lain terhadap anak-anaknya sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Abu Ahmadi dan Nur Ubbyati (1991:97) *pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, organisasi.* Dari penjelasan tersebut bahwa lingkungan keluarga sangat besar perannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat diraih siswa karena faktor kedisiplin belajar dan lingkungan keluarga yang mendukung. Dari data empiris yang telah diuraikan tersebut bahwa hipotesis yang menyatakan disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat diterima. Karena lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kartini Kartono (1995:16) yang menyatakan "lingkungan keluarga meliputi unit terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak". Begitu pula pendapat Tu'u (2004:37) menyatakan "disiplin yang muncul karena kesadaran diri, akan menyebabkan siswa berhasil belajarnya". Untuk itu perlu selalu ditingkatkan prestasi belajar yang lebih optimal dengan mengoptimalkan indikator-indikator yang berpengaruh positif dan tidak mengabaikan indikator-indikator yang berpengaruh negatif.

Beberapa penelitian yang mengungkap variable yang hampir sama telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suharso (2011) dengan Judul "Pengaruh disiplin Belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Fikih siswa kelas V SD Islam Darul Falah Semarang. Yang memperoleh nilai $r_{xy} = 0,0450$, yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap hasil Prestasi belajar siswa SMP 251 Jakarta. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin belajar terhadap Prstasi Belajar SMP 251 Jakarta yang ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan fhitung sebesar 4,168 lebih besar dari thitung 1,66 sehingga fhitung $>$ ttabel ($4,168 > 1,661$). Variabel disiplin belajar memberikan kontribusi 11,40% dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar 4,515 lebih besar dari t tabel 1,661 sehingga thitung $>$ ttabel $4,515 > 1,661$ variable lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 9,63% dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMP 251 Jakarta. Hal ini di buktikan dengan penilaian Sig. $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} 16,778.

Disiplin belajar sangat penting bagi siswa agar terarah dan secara rutin akan terbiasa dengan disiplin dalam menjalankan tugas sebagai siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Begitu pula lingkungan keluarga yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Bimbingan orang tua yang sangat kuat. Selain itu perlu didukung pula dengan kesadaran siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu da Muawar Shleh, (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Nur Ubbiyati. (1990). *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharismi. (1990). *Peraturan da Tata Tertib*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryono, S. (2016). Pagaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belaar Terhadap Prestasi Belaar Siswa Pada Mata Pelaaan Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3 No. 3 November 2016, hal 261-274
- Kartini Kartono. (1995). *Peranan Keluarga Berencana Dalam Memandu Anak Balita*. Jakarta: BPK GM.
- Khairuddin. (1990). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur Cahya
- Lomu Lidia dan Sri Adi Widodo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal. ustjogja.ac.id*
- Ahmadi, Abu dan Nur Ubbiyati. (1990). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Njoroge, Philomena Mukami and Ann Nduku Nyabuto. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya Journal of Educational and social Research*. (Online). Vol.4 No. 1
- Priyo Darminto, Tu`u. (2004). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statiska* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pedidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandug Rosada
- Tu`u Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku da Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Zuriah. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara